

**PERANAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM  
MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR AI-QUR'AN HADITS  
SISWA KELAS XI IIS MAN PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**Resmi Nur  
NIM 13.16.2.0116**

Pembimbing

1. Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin. S.Ag.,M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2018**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah*, Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt., karena dengan pertolongan-Nya, skripsi yang berjudul “*Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas XI IIS MAN Palopo*” dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana.

*Shalawat* serta salam atas junjungan Nabiyullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Dalam proses penelitian skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan akan tetapi, berkat bantuan, dorongan dan bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak dan juga ketekunan peneliti maka kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M.Hum. Selaku wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. Selaku wakil Rektor II, dan Dr. Hasbi, M.Ag., selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Bapak Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, wakil Dekan I Bapak Dr. Muhaemin, M.A. wakil Dekan II Bapak Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd. dan wakil Dekan III Ibu Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I, yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni S.Ag.M.Pd selaku sekretaris jurusan Tarbiyah, Bapak Mawardi S.Ag.M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Fitri Anggraeni. SP, selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi .

5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I. selaku penguji I dan Bapak Dr. Mardi Takwim, M.HI. selaku penguji II.

6. Ibu Dra. Maida Hawa, M.Pd.I, selaku kepala MAN Palopo beserta jajarannya terkhusus, Bapak Drs. Abd Madjid. DM., M.Pd.I, Bapak Drs. Abd Muis Achmad, dan Bapak Sujarno, S.Ag, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

7. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan beserta stafnya yang memberikan pelayanan dengan baik dalam mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan maupun dalam menyusun skripsi ini.

8. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Almahrum Muhammad Nur dan Ibunda Hj. ST Faizah, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama peneliti mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun material. Sungguh peneliti sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Subhanahu wata'ala. Aamiin.

9. Kepada sahabat-sahabatku Nurhalifah, Reski Amalia, Hedayanti, Ipa Surayya, dan Mahdalia, dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2013 yang telah bersedia membantu dan memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan dan masukan yang diberikan kepada peneliti menjadi nilai ibadah disisi Allah swt.

Akhirnya peneliti berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun, peneliti harapkan guna perbaikan selanjutnya. *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

Palopo, Januari 2018

Peneliti

Resmi Nur  
NIM. 13.16.2.0116

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	5
B. Pengertian Hakikat Pembelajaran .....	9
C. Guru Pendidikan Al-qur'an Hadits .....	14
D. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran .....	16
E. Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar.....	22
F. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Validitas dan Readibilitis Data .....	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37

B. Peranan Guru Memberikan Motivasi kepada Siswa dalam Mengembangkan Hasil Belajar Al-qur'an Hadits .....	49
C. Faktor yang Mendukung Keberhasilan Guru Memberikan Motivasi kepada Siswa dalam Mengembangkan Hasil Belajar Al-qur'an Hadits....	52
D. Kendala Guru Memberikan Motivasi dalam Mengembangkan Hasil Belajar Al-qur'an Hadits .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## ABSTRAK

**RESMI NUR, 2017. “Peranan Guru Sebagai Motivator dalam Mengembangkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas XI IIS MAN Palopo”. Skripsi . Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). (I) Pembimbing Dr. Hasbi, M.Ag. dan Pembimbing (II) Dr. Hj. Fauziah Zainuddin. S.Ag.,M.Ag.**

**Kata Kunci : Peranan Guru, Motivator, Hasil Belajar.**

Skripsi ini membahas tentang: (1) Bagaimana peranan guru memberikan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo agar dapat mengembangkan hasil belajar al-qur’an hadits?, (2) Faktor-faktor apakah yang mendukung keberhasilan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo agar dapat mengembangkan hasil belajar al-qur’an hadits?, (3) Apa kendala yang dihadapi guru ketika bertindak sebagai motivasi dalam mengembangkan hasil belajar al-qur’an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo?

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumen. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif, pedagogik, dan psikologis dengan jenis penelitian deksriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan melalui pendekatan emosional terhadap siswa yang sifatnya pemalu, memberikan nasehat berdasarkan al-qur’an hadits dan berupaya memberikan bimbingan pada setiap siswa. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam memberikan motivasi yaitu adanya kerjasama antar pihak sekolah yang memacu motivasi belajar siswa seperti adanya sikap yang ditunjukkan guru untuk memberikan apresiasi (semangat) kepada siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang baik, sehingga siswa yang memperoleh nilai rendah termotivasi. Sedangkan kendala yang dihadapi guru ketika bertindak sebagai motivasi yaitu adanya sebahagian siswa yang memiliki masalah belajar yang belum dituntaskan seperti cara menghadapi siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang memiliki karakter siswa yang berbeda-beda serta adanya indikasi sebahagian siswa malu untuk menyampaikan masalah belajar yang dialaminya.

Implikasi atau saran dalam penelitian. yaitu bagi siswa diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Bagi guru agar kiranya dapat memberikan motivasi kepada siswa agar hasil belajarnya meningkat.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap insan, karena dengan pendidikan para generasi muda dapat menjadi generasi yang unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan Negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU.No.20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sebagai seorang guru tidak cukup jika hanya memberikan para siswanya tentang pengetahuan saja. Agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan, maka seorang guru dapat memberikan motivasi kepada para siswanya. Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai satu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Hal ini dilakukan oleh setiap guru di lembaga pendidikan termasuk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Madrasah aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah lembaga pendidikan agama Islam dengan proses belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan intelegensia

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2006),h.8



(kecerdasan otak) dengan memberi motivasi kepada siswa untuk rajin belajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo sering berpartisipasi dalam kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga pendidikan di kota Palopo. Selain itu, alumni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo melanjutkan jenjang pendidikan, karena sebahagian besar memiliki nilai hasil belajar yang diperhitungkan. Prestasi yang dimiliki oleh siswa dalam menjalankan proses pembelajarannya di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk pengukuran sejauh mana keberhasilan dalam menjalankan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo merupakan salah satu sekolah yang berusaha menjadikan siswanya lebih berprestasi dari sebelumnya, sehingga setiap guru termasuk guru bidang studi al- qur'an hadits berusaha meningkatkan kualitas pengajaran dan pengetahuannya demi tercapainya suatu tujuan dalam proses pembelajaran dengan pengupayaan penumbuhan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar lebih giat.

Mencermati hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang *Peranan Guru Sebagai Motivator dalam Mengembangkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas XI IIS MAN Palopo.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang di atas, maka peneliti dalam hal ini akan menguraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru memberikan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo agar dapat mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadist?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung keberhasilan guru dalam memberikan motivasi kelas XI IIS MAN Palopo agar dapat mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits?
3. Apa kendala yang dihadapi guru ketika bertindak sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan guru memberikan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo agar dapat mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadist.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam memberikan motivasi kelas XI IIS MAN Palopo agar dapat mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru ketika bertindak sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan :

##### 1. Secara Teoritis

Manfaat dari segi ilmiah dalam hal ini adalah agar peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama di bangku pendidikan. Selain itu, juga dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi yang terkait tentang peranan guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo.

##### 2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk diajukan sebagai masukan dalam membantu para siswa mengatasi masalah-masalah yang ada terkait tentang hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi setiap guru khususnya al-qur'an hadits agar tercapai keberhasilan pada proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

#### ***E. Defenisi Operasional***

Untuk mempermudah peneliti memperluas penelitiannya pada pokok permasalahan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan defenisi operasional penelitian ini sebagai berikut : Peranan Guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-quran hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo Tahun Ajaran 2017.

1. Peranan Guru adalah kedudukan guru dalam menjalankan tugas yang diembankan atau diamanahkan kepadanya.

2. Guru pada pasal 1 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini alur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

3. Motivator adalah suatu kegiatan yang berupaya mendorong seseorang dalam hal ini siswa kelas XI IIS MAN Palopo dapat mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits.

4. Hasil Belajar adalah nilai ulangan harian siswa kelas XI IIS MAN Palopo setelah melakukan proses interaksi belajar di kelas.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru yang berupaya memberikan motivasi, perhatian, nasehat, serta bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits menggunakan ayat-ayat suci al-qur'an dan hadits, sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian tersebut fokus kajiannya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Herlina, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II IPA I Di SMAN 4 Palopo*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II IPA I SMAN 4 Palopo yaitu dalam pemberian materi disesuaikan dengan Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), membuat Satuan Pendidikan (SP) agar tidak keluar dari tujuan yang diinginkan, menggunakan metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan hafalan.

Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II IPA SMAN 4 Palopo adalah kurangnya sarana dan prasarana, media pembelajaran yang belum lengkap, dan kurangnya bimbingan dari orang tua. Dan upaya mengatasi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II IPA SMAN 4 Palopo yaitu menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, memberikan nasehat sebelum memulai pembelajaran,

menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dan menggunakan media pengajaran.<sup>2</sup>

2. Taufiq Mustamin, *Peranan Bimbingan Guru PAI dalam Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas X SMK Negeri 1 Kota Palopo.*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan bimbingan guru PAI sangat penting untuk menunjang dalam lingkungan sekolah di SMK 1 Negeri Palopo, metode-metode yang digunakan oleh guru agama Islam dalam upaya menerapkan proses bimbingan di SMK 1 Negeri Kota Palopo yaitu metode wawancara, metode bimbingan kelompok, metode pengarahan dan metode pencerahan. Hambatan-hambatan yang ditemukan guru PAI kelas X di SMK 1 Negeri Kota Palopo yaitu a. Adanya perbedaan karakter dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, b. Kurangnya alat peraga pendidikan agama Islam serta buku paket bimbingan dan agama Islam kelas X di SMK 1 Negeri Kota Palopo, c. Kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMK 1 Negeri Kota Palopo.<sup>3</sup>

3. Sumiati, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Malangke Barat Kec.Malangke Barat.* Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Malangke Barat, sangat minim sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses

---

<sup>2</sup> Herlina, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II IPA I Di SMAN 4 Palopo, (SKRIPSI STAIN Palopo Tahun 2014 )

<sup>3</sup> Taufiq Mustamin, Peranan Bimbingan Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas X SMK Negeri 1 Kota Palopo, (SKRIPSI STAIN Palopo Tahun 2014)

belajar mengajar. Dianjurkan kepada guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, agar mampu menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.<sup>4</sup>

4. Muliani Sujaib, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Madrasah Tsanawiyah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Zakiyah di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, masih sederhana belum optimal. Karena itu, peranan guru untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut sangat diperlukan yaitu dengan melakukan appersepsi yang menarik, memilih bentuk motivasi yang tepat, menerapkan metode mengajar yang bervariasi, dan menggunakan alat peraga yang tepat.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas memiliki objek kajian yang sama, yaitu peranan guru dan motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dianggap memiliki kemiripan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menjadikan pendidikan yang diberikan oleh guru sebagai cara untuk membina dan mengembangkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, hasil penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus masalah yang berbeda, yaitu menguraikan bentuk peranan guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo. Selain itu, dalam penelitian ini akan meneliti faktor pendukung dan penghambat guru dalam

---

<sup>4</sup> Sumiati, Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Malangke Barat Kec.Malangke Barat, (SKRIPSI STAIN Palopo Tahun 2009 )

<sup>5</sup> Muliani Sujaib, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Madrasah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, (Skripsi STAIN Palopo Tahun 2010)

memberikan motivasi kepada siswa Kelas XI IIS MAN Palopo agar dapat mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits.

## **B. Pengertian Hakikat Pembelajaran**

### 1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang menciptakan suasana belajar siswa. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Tugas utama seorang guru dalam mengelola pembelajaran dengan efisien dan efektif.

Karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dalam mengolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan makna tersebut, Suharsimi Arikunto berpendapat,

Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subyek yang sedang belajar.<sup>6</sup>

Jadi subyek yang belajar adalah siswa, setelah mengikuti proses pembelajaran terjadi perubahan pada diri subyek itu berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan antara kegiatan guru dan siswa. Aktivitas guru adalah mengajar dan aktivitas siswa adalah belajar. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.2



guru. Tetapi tidak berarti bahwa dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif sedang siswa yang pasif itu namanya mengajar. Sebaliknya kalau hanya siswa yang aktif sedang guru yang pasif, maka itu namanya belajar.<sup>7</sup>

Pembelajaran bukan saja bersifat formal di kelas atau di lingkungan sekolah, dan bukan pula monopoli guru yang menjadi satu-satunya sumber belajar. Siswa berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Semua upaya pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan aktivitas siswa sehingga terjadi perubahan pada diri mereka. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu tetapi juga berbentuk keterampilan, kecakapan, sikap, watak, minat, dan penyesuaian diri. Karena itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi seutuhnya.<sup>8</sup>

## 2. Defenisi Guru

Dasar yuridis formal daripada pengertian guru terdapat pada pasal 1 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini alur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h.17

<sup>8</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodi S., *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.31

<sup>9</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Fermana, 2006),h. 3

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa di depan kelas, akan tetapi dia seseorang tenaga profesional yang menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Berkaitan dengan itu, Abd. Rahman Getteng memandang guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimana pun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya. Maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.<sup>10</sup>

Pemikiran Abd. Rahman Getteng tersebut sangat tepat dan objektif. Tugas guru sebagaimana Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 hanya bisa dilakukan oleh guru yang mampu memahami siswa dengan segala karakteristiknya sehingga keberadaannya bersama siswa menjadi figur yang diteladani mereka.

Figur guru menjadi orang yang patut di gugu dan ditiru oleh siswa. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi siswa. Mulai dari cara berfikir, cara bicara dan cara berperilakunya sehari-hari. Sebagai seorang yang digugu dan ditiru, dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, dan membina siswa baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di

---

<sup>10</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (Cet. VII; Yogyakarta: Grgha Guru, 2012), h. 8

luar sekolah agar menjadi anak yang berguna dan taat kepada Allah swt berdasarkan al-qur'an dan hadits.

### 3. Kode Etik Guru

Secara harfiah “kode etik” berarti sumber etik. Etik artinya tata asusila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi “kode etik” diartikan : aturan tata-asusila keguruan. Maksudnya aturan tentang keguruan (yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru) dilihat dari segi asusila. Maksud kata asusila adalah hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan sanutn, dan keadaban.<sup>11</sup>

Adapun rumusan kode etik guru yang merupakan kerangka pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu sesuai dengan hasil Kongres PGRI XIII, yang terdiri dari Sembilan item, yaitu:

- a) *Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-pancasila* yaitu harus membimbing anak didiknya kearah hidup yang selaras, serasi dan seimbang.
- b) *Guru memiliki kejujuran professional dalam menerapkan sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing* yaitu guru harus mampu mendesain program pengajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap diri anak didik.
- c) *Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindar diri dari segala bentuk penyalahgunaan* yaitu guru perlu mengadakan komunikasi dan hubungan baik dengan anak didik, maka

---

<sup>11</sup> Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Professional dan Ber-etika*, (Cet. VII ; Yogyakarta : Grgha Guru, 2012),h.148.

sangat membantu bagi guru dan siswa dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.

d) *Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik yaitu guru menciptakan suasana kehidupan sekolah, maksudnya bagaimana guru itu dapat menciptakan kondisi-kondisi optimal, sehingga anak itu merasa belajar, harus belajar, perlu didik dan perlu dibimbing.*

e) *Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan yaitu guru harus membina hubungan baik dengan masyarakat, agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar.*

f) *Guru secara sendiri dan/atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya yaitu guru harus meningkatkan mutu profesinya, baik dilaksanakan secara perseorangan ataupun secara bersama-sama.*

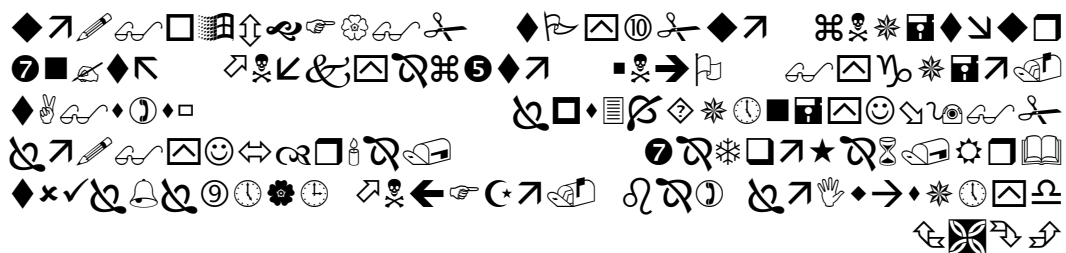
g) *Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.*

h) *Guru secara bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru professional sebagai sarana pengabdian.*

i) *Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.*

### C. Guru Pendidikan Al-Qur'an Hadits

Proses pendidikan manusia dilakukan selama kehidupan manusia itu sendiri.<sup>12</sup> Ini berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan, hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kemuliaan diri manusia itu sendiri. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q:S. Al-Baqarah/1 : 31



Terjemahnya :

Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar."<sup>13</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa belajar dan menuntut ilmu sangat penting, sehingga mengetahui sesuatu dengan yang benar. Para Malaikat tidak bisa menjawab pertanyaan dari Allah swt, berbeda dengan Nabi Adam as yang bisa menjawab pertanyaan dari Allah swt, karena telah diajarkan kepadanya. Disinilah letak pentingnya pendidikan bagi umat manusia.

#### 1. Pelajaran Al-qur'an Hadits

<sup>12</sup> Dra. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 10

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Karya Diponegoro, 2008), h .6.

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab dengan perantara malaikat jibril, sebagai hujjah baginya dalam mendakwahkan kerasulannya dan sebagai pedoman bagi manusia yang dapat dipergunakan untuk mencari kebahagiaan didunia dan akhirat serta media untuk bertaqarrub kepada Allah dengan membacanya. Hadist adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, taqrir, dan sebagainya. Berbicara masalah pembelajaran al-qur'an hadist tidak dapat dipisahkan dari konsep-konsep pendidikan yang terdapat dalam al-qur'an hadist.

## 2. Tujuan Pelajaran Al-qur'an Hadits

Agar siswa bergairah untuk membaca al-qur'an dan hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

## 3. Fungsi Pelajaran Al-qur'an Hadits

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang sudah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pencegahan, menangkal hal-hal negatif dari lingkungan yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakqwa kepada Allah swt.
- d. Pembiasaan,yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara megajar itu sendiri dengan belajar. Aktivitas belajar menyangkut aktivitas siswa.<sup>14</sup>

Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting terutama jika dikaitkan dengan peningkatan sumber daya manusia (siswa), pencapaian mutu dan kelulusan khususnya pada bidang studi al-quran hadits. Karena itu guru menempatkan posisi strategis dalam mencerdaskan anak bangsa ini.

Ada beberapa peranan guru yang harus diemban dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Guru sebagai demonstrator.
2. Guru sebagai pengelola kelas.
3. Guru sebagai mediator.
4. Guru sebagai motivator.

---

<sup>14</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta Press, 2005),h. 33

## 5. Guru sebagai evaluator.<sup>15</sup>

Peranan guru di atas dilakukan dalam proses pembelajaran secara *simultan* atau tidak terpisah satu sama lainnya. Ketika guru sedang mendemonstrasikan materi pelajaran, peran-peran lainnya tetap dilaksanakan, guru tetap memberikan motivasi terhadap siswa agar senantiasa memperhatikan penyajian guru, bersamaan dengan itu guru tetap berusaha memelihara kondisi kelas, memfasilitasi dan menjadi perantara bagi kepentingan belajar siswa. Peranan lainnya yaitu sebagai evaluator yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tak kalah pentingnya diterapkan, baik selama proses atau setelah proses pembelajaran, karena hasil evaluasi menjadi barometer keberhasilan pembelajaran.

Kelima peranan guru tersebut, diuraikan masing-masing berikut ini.

### 1. Guru sebagai Demonstrator

Mendemonstrasikan dalam proses pembelajaran berarti memperlihatkan atau meragakan kandungan pelajaran. salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri dalam menjalankan tugas keguruan senantiasa berada dalam proses belajar. Dengan cara yang demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya.

Seorang guru hendaknya memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya. seorang guru hendaknya memahami dan terampil mendemonstrasikan atau meragakan apa yang diajarkannya secara didaktis.

---

<sup>15</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta Press, 2005),h. 71



Artinya, bahan pelajaran yang disampaikan itu dengan cara meragakan di hadapan siswa, akan menumbuhkan mereka memahaminya dan mengingatnya kembali.

Peranan guru sebagai demonstrator yang diperlukan adalah keteladanan, sebab guru dalam jabatannya harus digugu dan ditiru. Digugu artinya bahwa apa saja yang diucapkan oleh guru dipandang sebagai sesuatu yang benar maka harus diterima, tidak perlu lagi diteliti atau dikritik. Ditiru artinya bahwa semua perbuatan atau perilaku guru menjadi suri teladan bagi semua siswa yang harus diikuti. Dan sebagai penerima amanah dari orang tua siswa, maka ia sebagai orang tua kedua siswa. Peranan guru, demikian itu dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa bagi siswa.

## 2. Guru sebagai Pengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu peran guru dalam proses pembelajaran yang selalu dihadapi guru baik guru pemula maupun yang sudah berpengalaman. Dalam hal ini, Syaiful Bahri Djamarah menuliskan bahwa pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, sehingga tercapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengendalikannya agar tidak menjadi penghalang proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Pendapat ini memberi kejelasan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Jadi, guru dituntut memiliki keterampilan ini agar dapat menciptakan dan memelihara

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 195.

kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Guru dalam pengelolaan kelas, dapat memfungsikan diri sebagai pemimpin, yakni pemimpin dalam kelas. Artinya, ketika guru dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar, ia senantiasa berusaha memberi pengaruh, perintah, atau bimbingan kepada orang lain yakni peserta didik dalam memilih dan mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Guru sebagai Mediator

Seorang guru tidaklah cukup kalau hanya memiliki ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan mengusahakan, memilih dan menggunakan media dengan baik. Memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, metode mengajar, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampun siswa. Menurut Sardiman, guru sebagai mediator berarti ia harus menjadi penengah, penyedia media kegiatan belajar, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.<sup>17</sup>

Sejalan dengan pernyataan ini, Uzer Usman mengatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan, maka setiap ada inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus selalu bermuara dari faktor guru.<sup>18</sup>

---

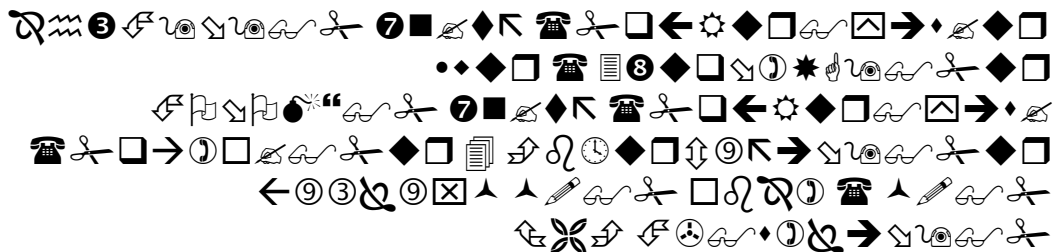
<sup>17</sup> Sardiman, A.M., *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),h. 146

<sup>18</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*,(Cet. ke-19; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h.5

#### 4. Guru sebagai Motivator

Motivator berarti pendorog, berasal dari kata motivasi yang berarti dorongan. Guru dalam menjalankan tugas pokoknya ia juga berperan sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun hasil belajarnya. Setiap guru harus dapat memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas, kreativitas sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

Sebagai motivator, guru hendaknya berupaya melakukan tugas-tugas kemanusiaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan siswa. Peran guru hendaknya termotivasi sebagai pengamalan nilai-nilai ajaran Islam, yakni mengajak kepada kebajikan dan takwa, dan melarang kepada perbuatan dosa dan pelanggaran agama, seperti firman Allah dalam Q:S. Al-Maidah/5 : 2



---

<sup>19</sup> Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),h. 145

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siska-Nya.<sup>20</sup>

Ayat al-qur'an ini dapat menjadi motivasi bagi guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Mengajar adalah suatu kebajikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan siswa. Dengan motivasi guru, siswa menjadi bergairah dan aktif belajar.

##### 5. Guru sebagai Evaluator

Dalam proses pembelajaran, penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan.

Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat menetapkan apakah seorang siswa termasuk ke dalam kelompok siswa yang pandai, sedang, cukup atau kurang jika dibandingkan dengan siswa lainnya.<sup>21</sup>

Guru dalam fungsinya sebagai penilai atau evaluator hasil belajar peserta didik hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Jadi

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Karya Diponegoro, 2008),h. 203

<sup>21</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005),h. 75.

umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

### **E. Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar**

#### 1. Defenisi Guru

Abd. Rahman Getteng menyatakan guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup> Figur guru menjadi orang yang patut digugu dan ditiru oleh siswa. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi siswa. Mulai dari cara berfikir, cara bicara dan cara berperilakunya sehari-hari. Sebagai seorang yang digugu dan ditiru, dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi siswa.

#### 2. Motivasi

Motivasi belajar dari kata motif, artinya segala daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.<sup>23</sup> Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan dan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan

---

<sup>22</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (Cet. VII; Yogyakarta: Grgha Guru, 2012), h. 8

<sup>23</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Cet. I: Bandung: Jemmars, 1981),h. 73.

mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Jadi motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu muncul dalam diri siswa, manakala ia merasa membutuhkan. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Instrinsik adalah tenaga pendorong yang berada diluar perbuatan atau tidak ada hubungan dengan perbuatan yang dilakukan, tetapi menjadi penyertanya.<sup>25</sup>

Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri tanpa paksaan dorongan orang lain. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil sedangkan motivasi ekstrinsik timbul akibat pengaruh dari luar. Motivasi ini tetap diperlukan, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, motivasi terhadap suatu pelajaran itu perlu membangkitkan oleh guru sehingga siswa mau bergairah dalam belajar. Motivasi Instrinsik dapat bersifat internal (dari sendiri), dapat juga bersifat eksternal (dari luar) walaupun banyak yang bersifat eksternal.

Motivasi belajar penting bagi siswa. Motivasi dalam pengajaran menjadi tanggung jawab guru untuk membangkitkan dan menggerakkan motivasi siswa. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perilaku siswa. Pembelajaran

---

<sup>24</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. ke-19; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 28-29

<sup>25</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 28.

yang termotivasi adalah pembelajaran menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk mencari cara-cara yang relevan guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

### 3. Hasil Belajar

Nana Sudjana menyatakan, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>26</sup> Dipertegas oleh Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>27</sup>

Peneliti menyimpulkan motivasi guru terhadap hasil belajar siswa sangat penting khususnya al-qur'an hadits yaitu agar siswa bergairah untuk selalu membaca al-qur'an hadits dengan baik dan benar dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

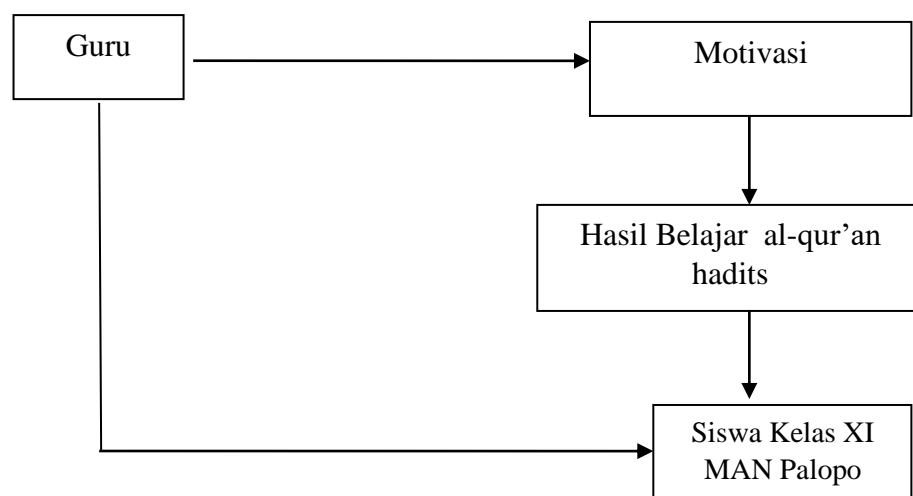
---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30

### F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Judul penelitian ini Peranan Guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo.



Penjelasan dari penelitian ini, guru berperan sebagai motivator memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits menggunakan ayat-ayat suci al-qur'an dan hadits, sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ilmiah diperlukan jenis pendekatan untuk lebih membantu jalannya proses penelitian dan jenis penelitian tersebut harus relevan dan sesuai dengan kasus yang akan diteliti. Berikut beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu antara lain :

- a. Pendekatan normatif adalah pendekatan untuk mengetahui kebenaran dengan pembuktian secara empirik (masalah yang berhubungan penalaran) dan eksperimental (masalah yang dibuktikan dengan kepercayaan).<sup>28</sup>
- b. Pendekatan pedagogis adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial yang akan diteliti adalah Peranan Guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo
- c. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.<sup>29</sup> Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah Peranan Guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo.

---

<sup>28</sup> Khoiruddin Nasution, *Pengantar Study Islam*, (Jogjakarta : Academia, 2010),h.190

<sup>29</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Cet I: Bandung Remaja Rosdakarya,2007),h.33

## 2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>30</sup> Adapun menurut Lexy moelong penelitian kualitatif digunakan karena metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini secara tidak langsung hakikatnya hubungan antara peneliti dan informan, dan metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>31</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai peranan guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo.

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.109.

<sup>31</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), h. 23

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, yaitu sekolah di bawah naungan Kementerian Agama yang berada di Kota Palopo yang beralamatkan di Jalan Dr. Ratulangi Kecamatan Bara Kelurahan Balandai Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan dan diperlukan untuk menjawab suatu masalah penelitian yang telah dirumuskan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal (naskah tertulis atau dokumen).<sup>32</sup> Adapun subjek penelitian ini dilakukan di kelas XI IIS MAN Palopo yang berkaitan dengan peranan guru bidang studi al-qur'an hadits sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar. Adapun sebagai sumber keterangan penelitian ini yaitu :

---

<sup>32</sup> Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2000), h. 73

- a. Guru bidang studi al-qur'an hadits selaku pelaksana kegiatan proses pembelajaran dan pihak yang bertanggungjawab terhadap aktivitas yang terlaksana dalam kelas yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar khususnya siswa XI IIS MAN Palopo.
- b. Wali kelas siswa XI IIS MAN Palopo selaku guru yang bertanggung jawab atas eksistensi dan perkembangan belajar siswa yang ada di XI IIS MAN Palopo.
- c. Siswa yang berada di kelas XI IIS MAN Palopo dan mengikuti proses pembelajaran bidang studi al-qur'an hadits secara aktif.

Hubungan peneliti dengan informan sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian ini. Seperti catatan-catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil pengamatan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian ini.

## 2. Objek Penelitian

Objek yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru bidang studi al-qur'an hadits dan siswa di kelas XI IIS MAN Palopo.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi

##### 1. Observasi

Digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan cara mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti kondisi sekolah, guru maupun peserta didik, untuk mengetahui bagaimana gambaran sekolah dan gambaran aktivitas siswa kelas XI IIS MAN Palopo.

##### 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dimana peneliti memperoleh keterangan atau data dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Responden yang dimaksud adalah pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu guru bidang studi al-qur'an hadits dan siswa kelas XI IIS MAN Palopo, dengan menggunakan alat panduan wawancara, dengan demikian peneliti mampu mengetahui peranan seorang guru memberikan motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-quran hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Cet.IV, Jakarta: Rineka Cipta),h.134

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dimana peneliti melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada di sekolah dengan menanyakan dibagian tata usaha di MAN Palopo yang berhubungan dengan materi penelitian dan dilengkapi dengan foto kegiatan penelitian yang akurat.

#### **E. Validitas dan Reabilitas Data**

Hasil penelitian kualitatif bersifat subjektivitas karena peneliti lebih dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan perlu diperiksa dan dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan empat criteria dalam pengecekan keabsahan data temuan, yaitu : 1. *Kredibilitas*, 2. *Transferabilitas* (validitas eksternal), 3. *Dependabilitas* (realibilitas), 4. *konfirmabilitas* (objektivitas).<sup>34</sup>

#### 1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan yang dapat membuat temuan dan interpretasi yang dihasilkan lebih terpercaya yaitu: *Pertama*, Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam lapangan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu

---

<sup>34</sup>Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 326

singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh dan yang dikumpulkan, terutama yang berkaitan dengan ”peranan guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-qur’an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo”. *Kedua*, melakukan observasi secara terus menerus, diharapkan dengan aktivitas ini dapat memahami fenomena dengan lebih mendalam sehingga dapat mengetahui aspek aspek terpenting, terfokus dan relevan dengan topik yang akan diteliti. *Ketiga*, Penggunaan tehnik triangulasi; teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sesuatu yang berada di luar data tersebut.

## 2. *Transferabilitas*

Bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian mendiskripsikannya secara rinci. Peneliti mengadakan penelitian dengan teliti, tekun dan tepat agar mampu menguraikan masalah secara rinci.

## 3. *Dipendabilitas*

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan ialah dengan *audit dependabilitas* guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Standart ini untuk mengecek apakah peneliti sudah hati-hati atau belum bahkan apakah membuat kesalahan dalam: a) mengkonseptualisasikan apa yang diteliti, b) mengumpulkan data, c) menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian.

#### 4. *Konformabilitas* (objektivitas)

Adalah criteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan lapangan dan koherensinya dan interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan *auditor*. Untuk memenuhi penelusuran dan pelacakan tersebut diperlukan data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang peranan guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo, hasil rekaman, hasil analisis data, hasil sintesa, dan catatan tentang proses penelitian. Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini bertujuan mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh itu benar-benar objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari guru dan siswa perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektif, subyektifitas untuk menuju kepastian.

#### **F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami diri sendiri dan orang lain. Sedangkan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses yang berjalan terus



menerus sepanjang kegiatan lapangan dilakukan.<sup>35</sup> Jadi, analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian.<sup>36</sup> Didalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, catatan atau dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan

---

<sup>35</sup>Muhammad Arif Tiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Cet.I, PT. Andira Publisher, Makassar, 2009), h. 122.

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 44

dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Dalam diskusi tersebut, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Jadi, dalam melakukan display data dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo**

Madrasah Aliyah Negeri Palopo disingkat MAN Palopo merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang beralamat di Jalan Dr. Ratulangi Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo dengan luas 39.279 m<sup>2</sup>.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo merupakan alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo yang didirikan pada tahun 1960. Awalnya bernama PGAN selama empat tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah dua tahun menjadi PGAN selama enam tahun (setingkat SLTA).

Hal ini berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN selama empat tahun. Setingkat dengan sekolah pendidikan guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993 dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan

pada Surat Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

Selama rentang waktu dari tahun 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Nama Pimpinan PGAN/MAN Palopo**

No	Nama Sekolah	Kepalah Sekolah	Periode
1	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2	PGAN 4,6,3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970-1990
3	PGAN/MAN	H. Abd. Latif P, B.A	1990-1996
4	MAN	Drs. M. Jahja hamid	1996-2001
5	MAN	Drs. Somba	2001-2003
6	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003-2005
7	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005-2007
8	MAN	Dra. Maida hawa. M.Pd.I	2007-Sekarang

*Sumber Data : Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 18 Oktober 2017*

## 2. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo
2. Tahun Berdiri : 1990
3. No. SK Mendikbud : 0281/0/1990
4. Alamat Sekolah
  - Propinsi : Sulawesi Selatan
  - Kabupaten / Kota : Palopo
  - Kecamatan : Bara
  - Jalan : DR. Ratulangi Balandai
  - Kode Pos : 91914
  - Telepon/Fax : 21671 / 0471

E-mail : manpalopo7@gmail.com

Website : [manepal.sch@go.id](mailto:manepal.sch@go.id)

### 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Dalam menjalankan fungsi dalam pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi : terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing ditingkat local maupun global
2. Misi :
  - a. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
  - c. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
  - d. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif

### 4. Keadaan Guru dan Staf di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Guru atau pendidikan merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan yang berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa atau peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiannya sehingga menjadi insan kamil.

Berikut dipaparkan data tenaga pendidik/guru dan pegawai/staf yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo :

Tabel 4.2

## Nama Tenaga Pendidik/Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

No	Nama/Nip	Pelajaran	Pangkat/ Golongan	Ket
1	Dra. Maida Hawa. M.Pd. I 196708131993032001	Pkn	Pembina I IV/b	PNS
2	Dra.Hj. Anna Rahma Chalid. M.Pd.I 196106231992022001	Fiqhi	Pembina IV/a	PNS
3	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I 196212311991011001	Aqidah Akhlaq	Pembina IV/a	PNS
4	Dra. Hj. Niba Manganni 196107191994032001	Seni Budaya	Pembina IV/a	PNS
5	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I 196612311994032009	Bagasa Inggris	Pembina IV/a	PNS
6	Dra. Nurwahidah 196903271995032004	Biologi	Pembina Tk.I, IV/b	PNS
7	Kasiatun, S.Pd. 196506151993032002	Bhs. Indonesia	Pembina Tk.I, IV/b	PNS
8	Dra. Jumiati Sinarji 196904071998032001	Biologi	Pembina IV/a	PNS
9	Dra. Ruhaya 196704071997032001	Snu	Pembina Tk.I, IV/b	PNS
10	Dra. Jumaliana 196712201998032001	Matematika Wajib	Pembina IV/a	PNS
11	Drs. Abd. Madjid DM, M.Pd.I 195809191989031002	Qur'an Hadits	Pembina IV/a	PNS
12	Rahmah, S.Ag.,MPd 197109072003122001	Kimia	Pembina Tk.I, III/d	PNS
13	Dra. Nurmiati, M.Pd.I 197105032005012003	Bhs Arab/ Bhs Asing	Penata III C	PNS
14	Drs. Haeruddin, M.Pd. 196508272006041006	Bhs Sastra Indonesia	Penata Tk.I III/d	PNS
15	Mustakin, SE. 196311182006041004	Ekonomi/ Sosiologi	Penata Muda Tk.I, III/b	PNS
16	Dra. Hj. Uswaty Khalid 196712312007012279	SKI	Penata III C	PNS
17	Hj. Indarmi H. Renta, S.Ag 197209152007012013	Bhs Arab / Bhs Asing	Penata III C	PNS
18	Dra. Sitti Nun Ainun Yahya 196904192007012025	Akidah Akhlaq/Ski	Penata III C	PNS
19	Dra. Hj. Nurpati	Bhs	Penata III C	PNS

	196802012007012055	Indonesia		
20	Drs. Abd. Muis Achmad 196908192007101003	Penjas/ Mulok	Penata III C	PNS
21	Sujarno, S.Ag., M.Pd. 197508092007101003	Geografi	Penata Muda Tk.I, III/b	PNS
22	Yusni, ST. 198201172009122003	Kimia/Tik	Penata Muda Tk.I, III/b	PNS
23	Andi Sriwahyuli, S.Pd. 198505252009122002	Snu/ Sosiologi	Penata Muda Tk.I, III/b	PNS
24	Asriani Baso, S.Ag 197501012014112005	Seni Budaya/ Mulok	Penata Muda Tk.I, III/a	PNS
25	Paulus Baan, ST. 197506302014111001	Fisika	-	PNS
26	Drs. Sofyan Lihu 196809251997021001	Matematika	Pembina Tk.I IV/b	PNS
27	Udding, S.Pd 197105251997021002	Matematika	Pembina Tk.I IV/b	PNS
28	Rahmawati, SS 197311022003122009	Bhs Inggris	Pembina IV/a	PNS
29	Hadrah, SE., M.Si. 197302022005022003	Ekonomi/ Sosiologi	Penata Tk.I, III/d	PNS
30	Bebet Rusmasari Kundolini,S.Pd. 197902182005022002	Bhs. Inggris	Penata Tk.I, III/d	PNS
31	Rizal Syarifuddin S.E. 197708162006041017	Ekonomi/ Sosiologi	Penata Tk.I, III/d	PNS
32	Hisdayanti S.T. 197904252006042012	Kimia	Penata Tk.I, III/d	PNS
33	Darwis S.Pd. 197905072006041010	Penjaskes	Penata Tk.I, III/d	PNS
34	Abdul Wahhab, S.Si.,M.Pd 198107302006041012	Matematika	Penata Tk.I, III/d	PNS
35	Sompeng B, S.Pd 195912311987031149	PKN	Penata Tk.I, III/d	PNS
36	Faisal Syarifuddin S.T. 197708162007011024	Fisika	Penata Tk.I, III/d	PNS
37	Alahuddin S.Fil.I, M.Pd.I 197809022007011008	Bhs. Arab/ Bhs. Asing	Penata Tk.I, III/d	PNS
38	Sugiyah, SP 197702122007012014	Fisika/Biolog i/Mulok	Penata III/C	PNS
39	Muh. Nashir Takbir, S.Kom., M.Pd 197809032008011006	TIK	Penata muda Tk.I, III/b	PNS

**Sumber Data : Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 18 Oktober 2017**



Tabel 4.3

## Nama Pegawai/staf di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

NO	Nama /Nip	Pelajaran	Pangkat/Golongan	Ket
1	Firdaus, Sh 196910162005011003	Kepala TU	Penata III/c	PNS
2	Abd. Haris Nasution, S.Pd 197411032009011006	Bendaharawan	Penata Muda III/a	PNS
3	Rustam Abadi, S.Kom 198406022009011006	Staf TU	Penata Muda Tk. I III/b	PNS
4	Zukhrawaty 197102162014112001	Staf TU	Pengatur Muda	CPNS
5	Nuspia, S.An 131173730031330045	Staf TU	-	NON PNS
6	Ashari Abdullah, A.Md 131173730031330046	Pustakawan	-	PNS
7	Hasrida Kaddase, S.Pd.I 131173730031330047	Staf TU	-	PNS
8	Fatmiah, Amd. 131173730031330048	Staf TU	-	PNS
9	Syhraeni Somba, S.Pd.I 131173730031330049	Staf TU	-	PNS
10	Yunus, S.Pd.I, M.Pd.I 131173730031330050		-	PNS
11	Sudirman, S.Pd.I 131173730031330051	Cleaning Servis	-	PNS
12	Rini Rukmana, A.Md.Kom 131173730031330052	Staf TU	-	PNS
13	Abd. Kadir 131173730031330053	Satpam	-	PNS
14	Muh. Arfan 131173730031020056	Satpam	-	PNS

*Sumber Data : Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 18 Oktober 2017*

Posisi siswa dalam sistem pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

Akan tetapi, keterlibatan seorang pendidik tidak terlepas begitu saja. Hal ini

dikarenakan seorang pendidik harus memahami dan memberikan pemahaman tentang dimensi-dimensi yang ada pada siswa. Adapun profil siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun pelajaran 2016-2017 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Profil Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun Pelajaran 2016-2017**

No	Kelas /Program	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIA.	3	37 siswa	62 siswa	99 siswa
	X IIS.	2	22 siswa	37 siswa	59 siswa
	X IIK.	3	36 siswa	44 siswa	80 siswa
	X IBB	1	14 siswa	18 siswa	32 siswa
2	XI MIA.	3	27 siswa	55 siswa	82 siswa
	XI IIS.	2	20 siswa	42 siswa	62 siswa
	XI IIK.	3	27 siswa	40 siswa	67 siswa
	XI IBB	1	14 siswa	16 siswa	30 siswa
3	XII IPA.	3	22 siswa	42 siswa	64 siswa
	XI IPS	3	29 siswa	44 siswa	73 siswa
JUMLAH		24	248 siswa	400 siswa	648 siswa

*Sumber Data : Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 18 Oktober 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa terdapat sebanyak 241 orang yang tersebar 9 kelas. Dari data yang ada dapat dinyatakan bahwa jumlah peserta didik perkelas sangat sederhana dimana memiliki beberapa jurusan. Oleh karena itu kondisi sangat mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif dan efisien, karena didukung pula dengan jumlah guru yang memadai.

#### 5. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, memaksimalkan antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian siswa.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas. Olehnya itu lembaga sekolah senantiasa memperhatikan sarana dan prasarananya apabila ada fasilitas yang ditemukan kurang baik, segera diperbaiki akan menghambat dalam proses pembelajaran di sekolah.

#### **Tabel 4.5**

#### **Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo**

No	Sarana	Keterangan			Jumlah (Unit)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung Aula	2	-	-	2
2	Ruang Kelas	23	-	-	23
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruang Computer	2	-	-	2
6	Laboratorium IPA	-	-	-	-
7	Laboratorium Biologi	1	-	-	1
8	Laboratorium Fisika	1	-	-	1
9	Laboratorium Kimia	1	-	-	1
10	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
11	Ruang OSIS	1	-	-	1
12	Ruang UKS	1	-	-	1
13	Ruang Pramuka	1	-	-	1
14	Ruang BK	1	-	-	1
15	Ruang Keterampilan	1	-	-	1
16	Ruang Life- SKILL	1	-	-	1
17	Ruang Koperasi		-	-	-
18	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
19	Kamar Mandi /WC	8	4	-	12
20	Lap. Tennis		-	-	-
21	Lap. Bulutangkis	1	-	-	1
22	Lap. Volley	1	-	-	1
23	Lap. Basket	1	-	-	1
24	Lap. Tennis Meja	1	-	-	1
25	Meja Siswa	302	-	-	302
26	Kursi Siswa	500	-	62	562
27	Meja Guru	74	-	-	74
28	Kursi Guru	74	-	-	74
29	Meja Staf /TU	9	-	-	9
30	Kursi Staf /TU	9	-	-	9
31	Meja Kep. Sekolah	1	-	-	1

32	Kursi Kep. Sekolah	1	-	-	1
33	Papan Tulis	23	-	-	23
34	Lemari	21	-	-	21
35	Wireless		-	-	-
36	Leptop	6	-	2	8
37	Komputer	25	-	-	25
38	Sound System	2	-	-	2
39	LCD	4	-	1	5

*Sumber Data : Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 18 Oktober 2017*

## **B. Peranan guru memberikan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN**

### ***Palopo dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits***

Motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu disebut dengan istilah motif yang berasal dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>37</sup>

Oleh karena itu, motivasi dinyatakan berasal dari kata motif yang memunyai arti dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan untuk melaksanakan sesuatu yang disebabkan adanya dorongan, baik dorongan yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada dalam diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan,

---

<sup>37</sup>Pupuh Fathurrohman, M. Sobry sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.19.

perasaan dan juga emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, seorang yang melakukan pekerjaan disebabkan faktor kebutuhan yang keadaanya tidak seimbang sehingga memerlukan motivasi yang tepat untuk mencapai apa yang ia inginkan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri sehingga motivasi dalam dirinya juga berubah.

Demikian halnya dengan siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar karena merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dengan berusaha untuk mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya. Motivasi belajar siswa dapat berasal dari berbagai faktor eksternal termasuk motivasi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Hal ini juga dikemukakan oleh bapak Drs. Abd Madjid. DM, M.Pd.I selaku guru al-qur'an hadits yang menjadi informan dalam penelitian ini menuturkan bahwa:

“Hal-hal yang kami lakukan sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar siswa yaitu : kami memberikan arahan, nasehat serta bimbingan pada

siswa agar siswa dapat mengembangkan hasil belajarnya dan membangkitkan prestasi siswa itu sendiri”.<sup>38</sup>

Hal ini juga dituturkan salah seorang guru wali kelas XI IIS di MAN

Palopo tentang

“Hal-hal yang di lakukan guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar yaitu dengan berupaya membimbing, menasehati dan mengevaluasi (ulangan) dan mengajak untuk disiplin dan lebih giat belajar untuk mengejar cita-cita”.<sup>39</sup>

Dengan demikian, motivasi belajar sangat penting di lakukan oleh seorang guru agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya. Dalam proses pembelajaran guru bidang studi, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selalu memantau bagaimana kemampuan siswanya sehingga guru tanpa henti-hentinya selalu memberikan motivasi belajar siswa agar siswanya mampu menjadi anak yang berguna. Bapak Drs. Abd Muis Achmad selaku guru al-qur’an hadits yang menjadi informan dalam penelitian ini menuturkan

Cara yang kami tempuh untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengembangkan hasil belajarnya yaitu dengan melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang sifatnya pemalu, memberikan nasehat dan berupaya memberikan bimbingan pada setiap siswa agar dalam kegiatan pembelajaran siswa terdorong untuk melakukan sesuatu, seperti ingin mendapatkan penghargaan, ingin memperoleh rangking, ataupun menjadi juara dikelasnya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Drs. Abd Madjid. DM, M.Pd.I, guru bidang studi al-qur’an hadits MAN Palopo, *Wawancara*, 21 Oktober 2017

<sup>39</sup>Sujarno S.Ag. Guru Wali Kelas XI IIS MAN Palopo, *Wawancara* 23 Oktober 2017

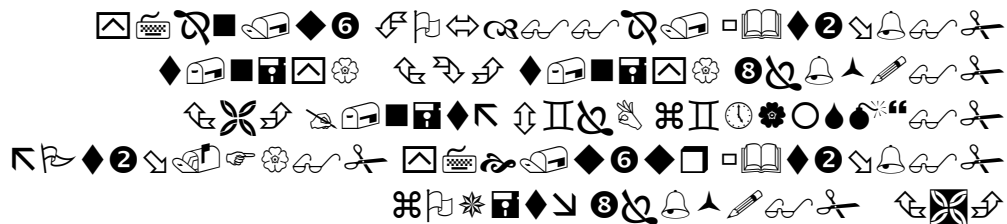
<sup>40</sup>Drs. Abd Muis Achmad, guru bidang studi al-qur’an hadits MAN Palopo, *Wawancara*, 6 Oktober 2017

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dikemukakan bahwa syarat yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang motivator bagi siswanya yaitu dengan menjalin hubungan baik dan harmonis dengan siswa agar kepatuhan dan kepercayaan pada guru tertanam pada siswa sehingga timbul perubahan perilaku pada diri siswa tersebut untuk melakukan sesuatu dalam bentuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik karena ada minat.

***C. Faktor yang mendukung keberhasilan guru memberikan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits***

Guru merupakan seorang yang mengajar dan memberikan pelajaran kepada para anak didik di lembaga pendidikan. Selain itu, guru juga merupakan pemimpin dan sekaligus pembimbing bagi peserta didik, maka apabila pemimpin itu orang yang berilmu pengetahuan yang luas, tentu siswa yang bernaung dibawah pengajarannya akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman hidup yang sangat berharga dalam kehidupan peserta didik dimasa mendatang.

Sebagaimana firman Allah Q:S. Al-Alaq/96 : 1-5



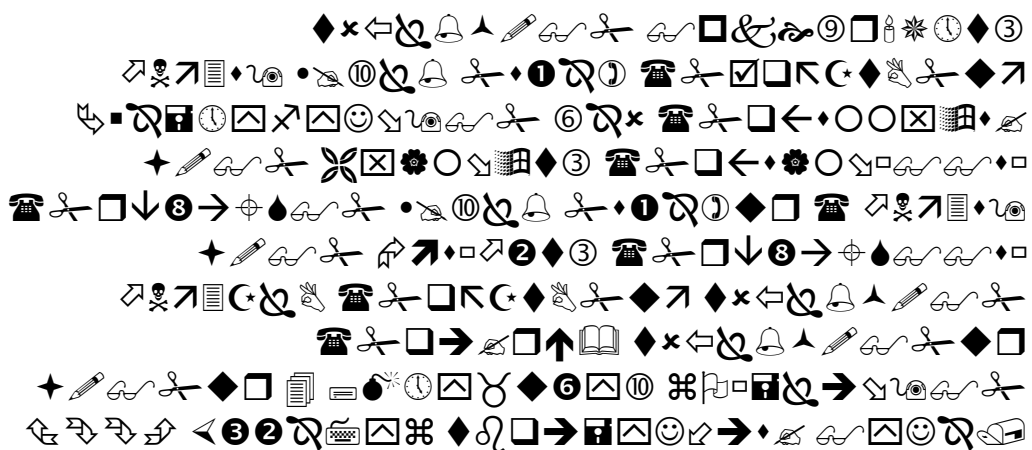




Terjemahnya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan.
2. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>41</sup>

Pada ayat di atas ini, Allah swt mendorong umat islam untuk pandai membaca dan berfikir, semakin banyak membaca maka semakin banyak manfaat yang diperoleh. Ilmu akan bertambah, bahasa makin baik, dan wawasan makin luas. Jadi membaca, merupakan kunci pembuka untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Dan Allah swt telah menyatakan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang –orang yang berilmu, dalam Q:S Al-Mujadalah/58 : 11



Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,( Bandung : Karya Diponegoro, 2008), h. 597

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>42</sup>

Ayat di atas, Allah swt memberikan keistimewaan kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki keimanan, ilmu pengetahuan dapat menghantarkan manusia kejayaan di dunia, karena dengan ilmu pengetahuan yang dimiliknnya dapat memamfaatkan potensi yag diberikan oleh Allah swt di alam raya. Namun demikian, agar kejayaan dan ilmu pengetahuan tidak menyebabkan prahara dan kebangkrutan moral kemanusiaan maka harus dilandasi dengan keimanan yang kokoh.

Adapun hadits untuk menuntut ilmu

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ  
وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابنوماجة)<sup>43</sup>

Artinya :

Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi.(HR.Ibnu Majah)<sup>44</sup>

Guru adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu, guru yang merupakan salah satu bagian dari sistem social masyarakat yang mengembang

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung : Karya Diponegoro, 2008), h. 543

<sup>43</sup> Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Ibnu Majah*, (Jus 1, Bairut-Libanon, 1981 M), No 224,h. 81

<sup>44</sup> Al Ustadz H. Abdullah Shonhaji dkk *Terjemah Sunan Ibnu Majah, Kitab Mukaddimah*,(Cet . I: CV Asy Syifa' Semarang 1992),h.182

tugas dan tanggung jawab yang cukup erat. Setiap guru memiliki tugas pokok bukan hanya mendidik dan mengajarkan pengetahuan kedalam pribadi siswa akan tetapi guru juga berperan dalam mengajak, mengarahkan serta mengubah sikap dan mental siswa.

Hal ini juga berlaku bagi guru agama termasuk guru bidang studi al-qur'an hadits sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu informan dalam penelitian ini yaitu bapak Drs. Abd Muis Achmad yang mengemukakan bahwa :

“Tugas guru agama termasuk guru al-qur'an hadits di sekolah bukan hanya sekedar mendidik dan mengajarkan tentang tanda-tanda baca dalam al-qur'an kepada peserta didik saja. Namun, juga berperan dalam memberikan bimbingan kepada siswa sehingga mereka bisa terbantu dalam menghadapi kesulitan dalam proses belajar di sekolah serta dengan adanya bimbingan maka guru bisa mengajak siswanya untuk taat kepada Allah swt”.<sup>45</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh bapak Drs. Abd Madjid. DM, M.Pd.I yang menjadi informan dalam penelitian ini menuturkan bahwa:

“Tugas Guru agama (al-qur'an hadist) di sekolah bukan hanya sekedar mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada siswa saja. Namun, seorang guru agama (al-qur'an hadist) juga berperan penting dalam upaya memberikan bimbingan terhadap para peserta didik agar mereka senantiasa memiliki motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar”.<sup>46</sup>

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dikemukakan bahwa tugas guru bidang studi al-qur'an hadist bukan hanya sekedar mendidik dan mengajar di

---

<sup>45</sup>Drs. Abd Muis Achmad, guru bidang studi al-qur'an hadits MAN Palopo, *Wawancara*, 6 Oktober 2017

<sup>46</sup> Drs. Abd Madjid. DM, M.Pd.I, guru bidang studi al-qur'an hadits MAN Palopo, *Wawancara*, 21 Oktober 2017

sekolah saja. Akan tetapi, berperan penting dalam memberikan bimbingan terhadap siswa demi untuk mengatasi segala kesulitan atas permasalahan yang dihadapinya, seperti kurangnya motivasi atau semangat belajar siswa dalam mengikuti suatu pelajaran di dalam kelas.

Perbuatan atau tingkah laku yang diperbuat oleh seseorang selalu dikarenakan adanya kebutuhan. Implikasi dari hal tersebut di atas adalah motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Dengan demikian yang terpenting dalam membangkitkan motivasi, termasuk motivasi belajar peserta didik adalah memahami dan memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

Motivasi muncul dari dalam diri individu masing-masing dapat juga dari lingkungan sekitar yaitu dari luar dalam usaha mencapai tujuan. Motivasi yang muncul dari dalam diri individu (intrinsik) yaitu tanggung jawab, pengakuan, dan pengembangan. Sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) yaitu insentif, lingkungan kerja, keamanan, dan hubungan.<sup>47</sup>

Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Dalam hal ini, motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari elemen elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi. Sedangkan motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>47</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h.89-90.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru memberikan motivator kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo agar dapat mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits menurut Drs. Abd Madjid.DM, M.Pd.I yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

“Dengan adanya kerjasama antar pihak sekolah untuk senantiasa berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan prestasi belajar siswa salah satunya dengan cara pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga maupun perlombaan bidang lainnya termasuk pada bidang agama.”<sup>48</sup>

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dikemukakan bahwa salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru bidang studi al-qur'an hadist dalam memberikan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo agar dapat mengembangkan hasil belajarnya adalah dengan adanya kerja sama antar pihak sekolah untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi.

Hal ini juga dikemukakan oleh salah seorang siswa kelas XI IIS MAN Palopo yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu **Rosmidar**, menuturkan bahwa :

“Guru bidang studi al-qur'an hadist terkadang memberikan pujian kepada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang bagus pada saat belajar. Melihat teman-teman mendapatkan pujian seperti itu maka saya harus lebih lagi giat belajar agar mendapatkan nilai yang bagus dan bisa membanggakan orang tua saya dirumah.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Drs. Abd Madjid.DM, M.Pd.I, guru bidang studi al-qur'an hadist MAN Palopo, Wawancara, 21 Oktober 2017

<sup>49</sup>Rosmidar, Siswa kelas XI IIS I MAN Palopo, Wawancara 24 Oktober 2017

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dikemukakan bahwa motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan meyangkut soal kebutuhan. Menurut Drs. Abd Muis Achmad yang menjadi informan dalam penelitian ini sikap siswa

“Pada saat pembelajaran setelah adanya program *reward* (sanjungan/ pemberian hadiah) bagi siswa yang berprestasi yaitu sebahagian siswa sangat antusias dalam menerima pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Adapun penilaian pada bidang studi al-quran hadis guru mengajak semua siswa melakukan tadarrus yang dipandu oleh setiap guru, kemudian guru menilai setiap bacaan yang dibaca siswa utamanya: tajwid dan makhrajul huruf. kemudian mengumumkan nama siswa yang mendapatkan skor penilaian tertinggi.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menguraikan faktor yang mendukung keberhasilan guru bidang studi al-qur’an hadits dalam memberikan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo, agar dapat mengembangkan hasil belajarnya yaitu dengan adanya kerjasama antar pihak sekolah untuk membentuk berbagai program yang memacu motivasi belajar siswa seperti adanya sikap yang ditunjukkan guru untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang baik sehingga dapat mendorong

---

<sup>50</sup> Drs Abd Muis Achmad, guru bidang studi al-qur’an hadist, *Wawancara* 6 Oktober 2017

siswa yang lain untuk belajar lebih giat agar dapat memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik lagi.

***D. Kendala guru memberikan motivasi dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo***

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan mengarahkan pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi. Hal di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang termotivasi untuk belajar akan memiliki ilmu yang banyak, karena selalu mencari dan memperoleh pengetahuan.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada dalam diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan.

Oleh karena itu, seorang yang melakukan aktivitas disebabkan faktor kebutuhan yang keadaanya tidak seimbang sehingga memerlukan motivasi yang tepat untuk mencapai apa yang ia inginkan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri sehingga motivasi dalam dirinya juga berubah.

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktis atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Selain itu, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi seseorang termasuk siswa kelas XI IIS MAN Palopo membutuhkan rangsangan tertentu agar dapat berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut bapak Drs.Abd Madjid.DM, M.Pd.I yang menjadi informan dalam penelitian ini cara membangkitkan motivasi siswa yang terkadang menjadi kendala bagi guru bidang studi al-qur'an hadist dalam memberikan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo agar dapat mengembangkan hasil belajarnya



“Pada saat proses pembelajaran ada sebahagian siswa belum lancar mengaji, bahkan ada yang sama sekali tidak tau mengaji sehingga terkadang siswa yang mengalami masalah belajar seperti ini merasa malu kepada teman-temanya dan menunjukkan sikap yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi kami selaku guru tetap berusaha agar siswanya belajar mengaji dengan cara bersama-sama tadarrus yang dipandu oleh gurunya sendiri.”<sup>51</sup>

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dikemukakan bahwa belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusiasme dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang di pihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malas.

Hal ini juga dikemukakan oleh salah seorang siswa kelas XI IIS MAN Palopo yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Fitriani, menuturkan bahwa :

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung kadang-kadang ada sebahagian teman-teman di kelas yang minta izin untuk keluar sebentar ternyata dia tidak kembali lagi ke kelas untuk belajar. Selain itu, pada proses pembelajaran berlangsung ada juga siswa yang tidur dan ada yang ribut. Menurut saya teman-teman yang bersikap seperti itu karena kurang menyadari tujuan datang disekolah ini dan tidak memikirkan efek dari tindakan yang dilakukan”<sup>52</sup>

Dalam situasi sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Di samping itu anak-anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu.

---

<sup>51</sup> Drs. Abd Madjid.DM, M.Pd.I, guru bidang studi al-qur'an hadist MAN Palopo, *Wawancara*, 21 Oktober 2017

<sup>52</sup>Fitriani , Siswa kelas XI IIS II MAN Palopo, *Wawancara* 24 Oktober 2017

Motif, sikap, minat dan sebagainya seperti tersebut di atas akan mendorong seseorang berbuat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, tetapi biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan belajar dalam situasi sekolah. Oleh sebab itu tugas guru dalam menimbulkan motif yang akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar.

“Menurut bapak Drs. Abd Muis Achmad sikap dan karakter setiap siswa itu berbeda beda sehingga kami para guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan secara tepat kepada siswa sesuai dengan karakternya sehingga hal ini terkadang menjadi kendala dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat belajar karena upaya kami dengan mengadakan pendekatan kepada siswa yang karakternya berbeda belum memiliki hasil yang optimal karena terbukti ada diantara siswa masih memiliki sifat yang acuh terhadap nilai hasil belajarnya. Akan tetapi kami tetap berusaha memberikan motivasi dan juga nasehat kepada siswa agar selalu menjadi siswa yang berperilaku yang baik.”<sup>53</sup>

Berdasarkan rangkaian hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala guru memberikan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits yaitu adanya sebahagian siswa yang memiliki masalah belajar yang belum dituntaskan seperti cara menghadapi siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang memiliki karakter siswa yang berbeda-beda serta adanya indikasi sebahagian siswa malu untuk menyampaikan masalah belajar yang dialaminya.

---

<sup>53</sup> Drs Abd Muis Achmad, guru bidang studi al-qur'an hadist, Wawancara 6 Oktober 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan guru memberikan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits yaitu dengan melakukan pendekatan emosional, seperti siswa yang sifatnya pemalu, maka seorang guru melakukan pendekatan, selalu memberikan nasehat dan berupaya memberikan bimbingan pada setiap siswa agar dalam kegiatan pembelajaran siswa terdorong untuk melakukan sesuatu, seperti ingin mendapatkan penghargaan, ingin memperoleh rangking, ataupun menjadi juara dikelasnya.

2. Faktor yang mendukung keberhasilan guru memberikan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo agar dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits adanya kerjasama antar pihak sekolah yang memacu motivasi belajar siswa seperti adanya sikap yang ditunjukkan guru untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang baik sehingga dapat mendorong siswa yang lain untuk belajar lebih giat agar dapat memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik lagi.

3. Kendala yang dihadapi guru ketika bertindak sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-qur'an hadits siswa kelas XI IIS MAN Palopo yaitu adanya sebahagian siswa yang memiliki masalah belajar yang belum dituntaskan seperti cara menghadapi siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang memiliki karakter siswa yang berbeda-beda serta adanya indikasi sebahagian siswa malu untuk menyampaikan masalah belajar yang dialaminya.

## **B. Saran/Rekomendasi**

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu acuan dan pedoman dalam menjalankan segala aktifitas dalam meningkatkan taraf hidup bagi setiap manusia.

Namun hal tersebut masih perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN Palopo, maka peneliti menyarankan kepada:

Pada proses pembelajaran, guru diharapkan profesional dan mendidik siswa dengan sungguh-sungguh, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengembangkan hasil belajarnya dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dengan memberikan nasehat dan berupaya memberikan bimbingan pada setiap siswa agar dalam kegiatan pembelajaran siswa terdorong untuk melakukan sesuatu, seperti ingin mendapatkan penghargaan, ingin memperoleh ranking, ataupun menjadi juara dikelasnya.

Pada proses pembelajaran, guru memberikan nasehat kepada siswa tentang menghargai orang tua, memanfaatkan nasehat orang tua dengan baik, lebih mengenal kehidupan, menyelesaikan masalah keluarga, membina sikap, belajar memecahkan masalah dengan cara yang baik sesuai tuntutan agama.